

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V KEBUN AIR MOLEK-II

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata- (S-1) Pada
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH:

ATIKA ENDESVI EIGHTEEN

NPM: 155210284

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperbolehkan karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, November 2021

Saya yang membuat pernyataan



Atika Endesvi Eighteen

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V KEBUN AIR MOLEK-II

OLEH

ATIKA ENDESVI EIGHTEEN

155210284

Terdapat banyak alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan antara lain dengan menggunakan rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas mengalami fluktuasi. Ditinjau dari rasio likuiditas perusahaan dikategorikan sangat kurang atau tidak memenuhi standar rasio keuangan. Pada tingkat rasio solvabilitas perusahaan dapat dikategorikan sangat baik, karena modal perusahaan cukup untuk menjamin hutang. Berdasarkan rasio rentabilitas dengan indikator *Return on Assets* perusahaan berada pada posisi baik dan pada indikator *Return on Equity* perusahaan berada pada posisi kurang baik, karena hasil rata-rata yang didapat sebesar 7,9% dibawah rata-rata standar industri 21%. Dan rasio aktivitas perusahaan berada pada posisi belum maksimal atau kurang baik selama kurun waktu dari tahun 2014-2020 dan terjadi fluktuasi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, Rasio Aktivitas.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena rahmat dan hidayah-nya, maka akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang telah ditentukan.

Untuk menyelesaikan pendidikan S1 diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V KEBUN AIR MOLEK-II”**. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dimana penulis masih dalam tahap belajar dan selalu mengharapkan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga masukan dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis perlukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan ikut mengembangkan suatu informasi bagi pihak yang membutuhkannya. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan penghargaan dan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM, CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM, selaku Pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Riau (UIR) yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi masa depan penulis.
5. Pimpinan beserta karyawan PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II yang telah membantu dalam pengumpulan data-data dan memberikan informasi yang berguna dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ayahanda (Ruslan) dan Ibunda (Suratmi) tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak ku (Eni Suherni), (Desi Angraini, A.Md), (Devi Yusvita Sari, S.Pd) tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk (Dina Marsaulina, SE) dan (Indah Lestari) yang senang tiasa mendengar segala keluh kesah, tawa, tangis dan memberikan motivasi untuk terus semangat mengerjakan skripsi ini.

9. Untuk sahabat sekaligus keluarga Siti Wulandari, Sri Etika Putri, dan Pratiwi yang telah memotivasi serta mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman angkatan 2015 di Fakultas Ekonomi UIR yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
11. Dan seluruh pihak yang memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan memberikan pahala atas jasa mereka kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis dengan penuh harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekanbaru, Desember 2021

Penulis

ATIKA ENDESVI EIGHTEEN

DAFTAR ISI

Halaman:

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan	9

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Kinerja Keuangan	11
B. Laporan Keuangan	17
C. Analisis Rasio Keuangan	22
D. Penelitian Terdahulu	35
E. Kerangka Penelitian	38
F. Hipotesis	39
G. Operasional Variabel	39

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	44
B. Jenis dan Sumber Data	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	46

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan	47
B. Profil Perusahaan	50
C. Struktur Organisasi	52
D. Hasil Pelaksanaan Program	60

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	65
---------------------------	----

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	----

LAMPIRAN

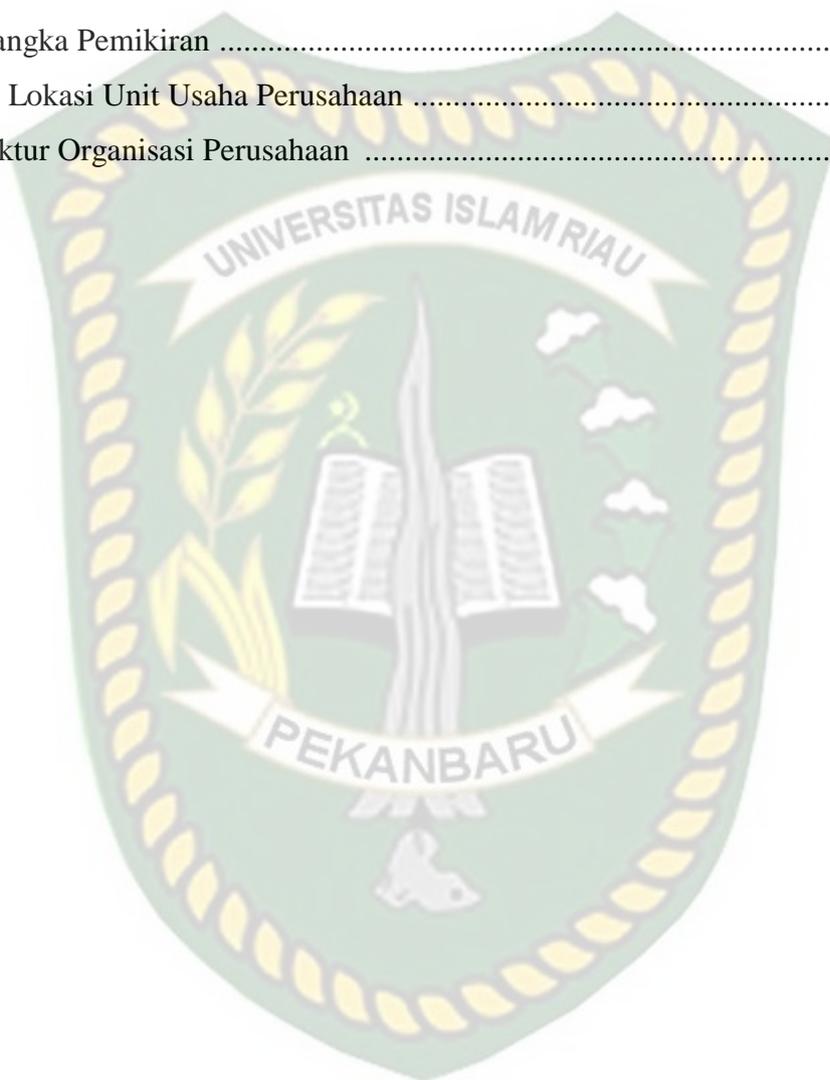
1. Foto Copy Neraca
2. Foto Copy Laba/Rugi

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman :
1. Data <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE)	5
2. Standar Penilaian <i>Current Ratio</i>	27
3. Standar Penilaian <i>Cash Ratio</i>	28
4. Standar Penilaian <i>Total Debt to Assets Ratio</i>	30
5. Standar Penilaian <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	31
6. Standar Penilaian <i>Return on Assets</i>	32
7. Standar Penilaian <i>Return on Equity</i>	33
8. Penelitian Terdahulu	35
9. Operasional Variabel	39
10. Legalitas Kebun	49
11. Rencana atau Program Kegiatan	58
12. Perhitungan <i>Current Ratio</i>	63
13. Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	65
14. Perhitungan <i>Total Debt to Assets Ratio</i>	67
15. Perhitungan <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	69
16. Perhitungan <i>Return on Assets</i>	72
17. Perhitungan <i>Return on Equity</i>	74
18. Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i>	77
19. Perhitungan <i>Working Capital Turn Over</i>	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman:
1. Kerangka Pemikiran	38
2. Peta Lokasi Unit Usaha Perusahaan	46
3. Struktur Organisasi Perusahaan	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh perusahaan, akan mempunyai berbagai macam tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen, tidak terkecuali untuk meningkatkan keuntungan yang optimal dari setiap usaha yang sedang dijalankan dan memaksimalkan kekayaannya pada setiap pemegang sahamnya. Agar tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat tercapai maka manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan dengan tepat dan akurat. Kemudian, pelaksanaannya di lapangan juga harus dilakukan secara baik dan benar yang sesuai dengan rencana yang diinginkan. Di samping itu, manajemen juga harus mampu mengawasi dan mengendalikan setiap kegiatan usaha yang sedang dijalankan apabila dipertengahan jalan terjadi penyimpangan.

Agar setiap usaha yang dijalankan dapat terpantau perkembangannya, perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan juga laporan terhadap semua kegiatan usahanya dalam suatu periode tertentu. Pemilik dan manajemen juga harus mengetahui berapa jumlah uang yang keluar dan masuk ke perusahaan dalam suatu periode tertentu. Jumlah uang yang keluar dan pendapatan yang diperoleh harus dicatat secara rinci selama periode tertentu yang dibuat dalam bentuk laporan keuangan. Dalam pembuatan laporan keuangan dapat disesuaikan dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan suatu kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya.

Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan aturan yang berlaku sehingga mudah untuk dibaca, dipahami, dan juga dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan, terutama oleh pihak pemilik usaha dan manajemen.

Salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menganalisis laporan keuangannya. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan pemilik usaha dan manajemen dapat mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan tersebut. Jika manajer dapat mengetahui kondisi dan posisi perusahaan maka ini akan memudahkan manajer untuk mengambil keputusan ke depannya. Keputusan ini tidak hanya dalam bidang keuangan tetapi juga dalam bidang produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia. Informasi dari laporan keuangan yang diperoleh atau dipublikasikan oleh perusahaan dapat berfungsi sebagai alat pertanggung jawaban manajer kepada pemilik usaha dan membantu pemilik kepentingan, seperti manajer, pemilik saham, pemerintah, kreditur dan pihak lain dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk melaporkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dan untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga penting dalam hal memberikan informasi antara lain berupa neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya yang dapat digunakan oleh banyak pihak seperti investor, calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri untuk mengambil sebuah keputusan.

oleh banyak pihak seperti investor, calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri untuk mengambil sebuah keputusan.

Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemilik usaha dan manajer untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Analisis rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan . Rasio keuangan dapat dibedakan menjadi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas (Profitabilitas), dan Rasio Aktivitas. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang akhirnya dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Disamping itu juga menilai kemungkinan hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil di masa yang akan datang.

Dilihat dari sudut rasio likuiditas kalau tanpa adanya pengaturan tentang kebijaksanaan yang dapat dipertahankan dalam kebijaksanaan

financialnya yang dapat segera di pakai akan mengakibatkan kepercayaan nasabah menjadi berkurang, hal ini dianggap bahwa perusahaan tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya.

Dilihat dari sudut rasio solvabilitas yang tidak kalah pentingnya terutama menyangkut dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya saat perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio solvabilitas mengukur perbandingan antara dana yang di sediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank).

Dilihat dari sudut rasio rentabilitas (profitabilitas) yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit). Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan kredit atau modal baru dan investasi akan menyebabkan menurunnya untuk memperoleh laba.

Dilihat dari sudut rasio aktivitas yaitu untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin sebaliknya.

Berdasarkan uraian dapat diperoleh gambaran arti pentingnya seorang pemimpin perusahaan untuk mengatur dan mengendalikan posisi keuangan.

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan atau tingkat kesehatan perusahaan yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan dimasa lalu dan sekarang yang dapat digunakan untuk kepentingan dimasa mendatang dengan perhitungan rasio keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II. Dimana perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit. Perusahaan ini terletak di Kecamatan Sungai Lala. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menilai atau mengevaluasi kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan selama 7 tahun terakhir ini, maka dapat dilihat dari ROA dan ROE pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data ROA dan ROE PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II
pada periode (2014-2020)

Tahun	ROA	ROE
2014	4,16%	6,60%
2015	3,76%	6,77%
2016	5,34%	8,11%
2017	7,53%	10,49%
2018	3,81%	5,63%
2019	10,67%	6,51%
2020	17,96%	10,94%
Rata-rata	7,6%	7,9%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* pada tahun 2014 sebesar 4,16%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 3,76%. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 1,58% menjadi 5,34%. Pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 2,19% menjadi 7,53%. Namun, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 3,72% menjadi 3,81%. Kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 6,86% menjadi 10,67%. Dan yang terakhir pada tahun 2020 *Return On Assets* kembali mengalami peningkatan sebesar 7,29% menjadi 17,96%. Dapat dilihat bahwa sepanjang tahun penelitian *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara V cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2015 dan 2018 sebesar 3,76% dan 3,72%. Menurunnya *Return On Assets* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik, rendahnya hasil rasio ini disebabkan karena rendahnya margin laba yang didapat dan perputaran aktiva yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata Rasio *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2014-2020 pada PT. Perkebunan Nusantara V sebesar 7,6% ini diatas rata-rata industri (*time series*) >5% dan untuk kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V dikatakan “baik”.

Return On Equity pada PT. Perkebunan Nusantara V selama tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 sebesar 6,60%. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 0,17% menjadi 6,77%. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan 1,34% menjadi 8,11% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,38% menjadi 10,49%. Kemudian pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 4,86% menjadi 5,63%. Pada tahun 2019 mengalami

peningkatan sebesar 0,88% menjadi 6,51%. Dan yang terakhir pada tahun 2020 *Return On Equity* kembali mengalami peningkatan sebesar 4,43%. Dapat dilihat bahwa sepanjang tahun penelitian *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara V cenderung mengalami peningkatan . Tetapi nilai rata-rata rasio *Return On Equity* hanya sebesar 7,9% dan ini jauh dibawah rata-rata industri (*time series*) >20%. Untuk kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V dikatakan “kurang baik”, hal ini disebabkan karena kurang mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

Dari uraian diatas kita dapat lihat dengan jelas kondisi perusahaan dan dapat menilai apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau buruk. Semua itu dapat diketahui setelah dilakukan perbandingan antara Rasio yang satu dengan yang lainnya. Maka, manajemen baru bisa memperoleh suatu keputusan untuk keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu pentingnya laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik itu pihak intern atau ekstern perusahaan dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi dan memperhatikan analisis perbandingan rasio keuangan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini secara empiris dalam suatu penelitian ilmiah yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V KEBUN AIR MOLEK II”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat rumusan masalah yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas pada Tahun 2014-2020”.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengevaluasi dan Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas pada tahun 2014-2020.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada perusahaan terkait dengan permasalahan pada kinerja keuangan sehingga permasalahan dapat diselesaikan dan menjadi masukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Dan untuk pihak manajemen dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

2. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dan mengatasi permasalahan yang terkait dengan kinerja keuangan. Serta khususnya dalam bidang ilmu manajemen sumber daya manusia, operasional, keuangan , dan pemasaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang mengambil topik atau permasalahan yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang diajukan dalam skripsi ini, dibagi menjadi 6 (enam) bab, dimana pada setiap bab terdiri dari sub-sub dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa konsep maupun teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini untuk dapat mengajukan hipotesis dan variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan dikemukakan sejarah singkat tentang berdirinya perusahaan, struktur organisasi serta aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan mengemukakan suatu analisis tentang rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas (profitabilitas) dan juga rasio aktivitas.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini akan berisi tentang kesimpulan hasil-hasil penelitian dan saran-saran yang dikemukakan atas dasar analisis yang telah dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pada dasarnya Kinerja Keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan harus diketahui output dan inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah

hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) tujuan pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan adalah untuk:

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas memberikan kemampuan pada perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan ketika waktunya ditagih.

2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas memberikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang dapat diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

3. Analisis Kinerja Keuangan

Dalam analisis keuangan berdasarkan tekniknya dapat dibedakan menjadi beberapa macam sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah teknik analisis dengan

cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan

menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) ataupun persentase (relatif).

2. Analisis Break Even, adalah teknik menganalisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang wajib dicapai supaya perusahaan tidak mengalami kerugian.
3. Analisis Tren (Tendensi Posisi), adalah teknik menganalisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, adalah teknik menganalisis untuk mengetahui kondisi kas beserta sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.
5. Analisis Perubahan Laba Kotor, adalah teknik menganalisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab terjadinya perubahan laba.
6. Analisis Persentase Perkomponen (*Common Size*), adalah teknik menganalisis untuk mengetahui persentase investasi pada setiap aktiva terhadap seluruh atau total aktiva atau pun hutang.
7. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah teknik menganalisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
8. Analisis Rasio Keuangan, adalah teknik menganalisis keuangan untuk mengetahui keterkaitan antar pos tertentu dalam neraca atau pun laporan laba rugi baik secara individu atau pun secara simultan.

4. Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan

Pengukuran Kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Sedangkan menurut Srimindarti (2006:34), penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberi solusi kepada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Bagi seorang investor, manfaat informasi tentang kinerja keuangan yaitu untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasinya pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lainnya. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modal sehingga akan terjadi kenaikan saham.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan bisa dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan.
3. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
5. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.
6. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Praytino (2010:9) menyatakan bahwa manfaat penilaian kinerja keuangan bagi manajemen adalah sebagai berikut :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

5. Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fahmi (2011:3-4) ada 5 tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan pada suatu perusahaan secara umum sebagai berikut :

1. Melakukan *Review* Terhadap Data Laporan Keuangan
Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku dalam dunia akuntansi, sehingga dengan hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
2. Melakukan Perhitungan
Penerapan metode ini disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan Perbandingan Terhadap Hasil Hitungan Yang Telah Diperoleh
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan yang terdiri dari berbagai perusahaan lainnya.
4. Melakukan Penafsiran Terhadap Berbagai Permasalahan Yang Ditemukan
Setelah melakukan ketiga tahap diatas selanjutnya dapat dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang sedang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan Memberikan Pemecahan Masalah Terhadap Berbagai Permasalahan Yang Ditemukan

Tahap ini adalah tahap terakhir dimana setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarilah solusi bagaimana memberikan input atau masukan agar semua yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

B. Laporan Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan suatu kinerja pada perusahaan. Berikut adalah pengertian laporan keuangan menurut para ahli:

- **Menurut Jhon Mayer** Dalam bukunya "*Financial Statement Analisis*" Laporan Keuangan adalah dua daftar (neraca dan laporan rugi laba) yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.
- **Menurut Kasmir (2010:66)** Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu.
- **Menurut Hamdi Agustin (2016:81)** Laporan Keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terdiri dari neraca yang mencerminkan sumber dan penggunaan dana dan laporan laba rugi mencerminkan hasil kegiatan yang dicapai selama periode tertentu.

Inti dari laporan keuangan itu sendiri adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya sendiri kita mengenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

- Neraca
- Laporan laba rugi
- laporan perubahan modal
- laporan catatan atas laporan keuangan
- laporan arus kas

2. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat tujuan yang dapat digunakan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan sendiri bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Beberapa tujuan lain dari pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Jadi, dengan adanya laporan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu secara menyeluruh. Dengan adanya laporan keuangan kita dapat memahami dan mengerti kondisi keuangan pada saat ini dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai jenis rasio keuangan.

3. Sifat Laporan Keuangan

Selain mempunyai tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya, laporan keuangan juga mempunyai sifat tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan mempunyai dua sifat sebagai berikut:

- a. Bersifat Historis, karena laporan keuangan merupakan akumulasi dari transaksi-transaksi yang telah terjadi dalam suatu perusahaan pada masa tertentu.
- b. Bersifat Menyeluruh, karena laporan keuangan merupakan akumulasi dari seluruh kegiatan usaha yang dapat diukur atau dinyatakan dengan satuan uang.

4. Kelemahan Laporan Keuangan

Selain mempunyai kelebihan laporan keuangan juga mempunyai kelemahan. Berikut ini beberapa kelemahan dari laporan keuangan sebagai berikut:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil berdasarkan data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, yang artinya dapat digunakan semua pihak tidak hanya untuk pihak-pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran dan pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

5. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

- Menurut Marginingsih (2017) Mengemukakan pendapatnya bahwa Analisis Laporan Keuangan merupakan instrumen perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan serta sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan.

- Menurut Subramanyam dan John J. Wild (2008) Analisis Laporan Keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan yang bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dari kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Agar laporan keuangan suatu perusahaan lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh semua pihak, maka perlu dilakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Bagi pemilik dan manajemen analisis laporan keuangan mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengetahui posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada saat ini. Dengan kata lain apakah perusahaan tersebut sudah mencapai target yang ditentukan atau direncanakan.

Hasil dari analisis laporan keuangan juga memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan perusahaan. Dimana dengan mengetahui kelemahan perusahaan, maka pihak manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat dipertahankan atau ditingkatkan lagi kedepannya. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan tersebut maka akan terlihat kinerja manajemen selama ini.

Selain itu, dengan menganalisis laporan keuangan pihak manajemen dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kedepannya. Kegiatan dalam menganalisis

laporan keuangan dapat dilakukan dengan menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan dalam satu periode tertentu.

Ada beberapa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Untuk mengetahui langka-langka perbaikan yang perlu dilakukan ke depannya dengan mengetahui keadaan keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu perbaikan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
5. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

- Menurut James C Van Horne (dalam Kasmir, 2016:104) Memberikan pernyataan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

- **Menurut Hamdi Agustin (2016:83)** Analisis Rasio Keuangan adalah suatu ikhtisar perbandingan elemen laporan keuangan baik itu neraca keuangan maupun laporan laba rugi.
- **Menurut Harahap (2009:297)** Rasio Keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.
- **Menurut Kasmir (2016:104)** Menyatakan bahwa Rasio Keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya didalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun dalam beberapa periode tertentu.

Hasil dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang sudah ditetapkan. Selain itu juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk ke depannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan yang ingin dicapai. Atau kebijakan yang harus diambil

oleh pemilik perusahaan untuk melakukan sebuah perubahan terhadap orang-orang yang duduk didalam manajemen ke depannya.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi beberapa sebagai berikut :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca saja.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka yang terdiri dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun yang ada pada laporan laba rugi.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio mempunyai tujuan, kegunaan, dan arti tertentu yang pastinya berbeda. Setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi lebih berarti bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Untuk menganalisis laporan keuangan itu sendiri kita dapat menggunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis ratio keuangan adalah analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas

(keuntungan) dan tingkat rasio atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat dibedakan menjadi : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Aktivitas.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan mampu menjalankan kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan perusahaan yang tidak mampu dalam menjalankan kewajibannya berarti perusahaan tersebut tidak likuid. Likuiditas adalah suatu alat pengukur kemampuan dan kekuatan dalam perusahaan yang digunakan untuk memenuhi atau membayar hutang yang harus dibayarkan tepat pada waktunya.

Menurut Fred Weston (dalam Kasmir, 2016:110) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang-hutangnya (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Sedangkan menurut Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2012:161) Ratio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, dapat memelihara modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasional

membayar bunga tiap jatuh tempo dan memelihara tingkat kredit yang menguntungkan

Rasio Likuiditas atau sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan tersebut. Caranya yaitu dengan membandingkan seluruh komponen yang ada pada aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (hutang jangka pendek).

Rasio ini menganalisa posisi keuangan jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyediakan alat-alat yang likuid (yang muda dijual/diuangkan) yang nantinya dapat dijaminan pengembalian hutang-hutang jangka pendek pada waktunya dan hutang-hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory to Net Working Capital*. Dalam penelitian ini hanya dua rasio saja yang digunakan yaitu:

a. *Current Ratio*

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila hasil rasio tinggi, belum tentu juga kondisi perusahaan dalam kondisi baik atau tidak. Hal ini dapat terjadi karena kas yang tidak digunakan dengan sebaik-sebaiknya oleh perusahaan. Rasio lancar yang terlalu besar menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva lancar kurang bagus, hal ini dikarenakan masih banyaknya aktiva yang menganggur/kurang dimanfaatkan.

Dalam pratiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang sudah cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan. Artinya dengan hasil rasio ini maka perusahaan sudah merasa di titik terbaik atau aman dalam jangka pendek. Namun untuk mengukur kinerja manajemen ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenisnya. Adapun standar penilaian *Current Ratio* menurut Kasmir (2008) sebagai berikut:

Tabel 2
Standar penilaian *Current Ratio*

Standar	Kriteria
200 s/d 250	Sangat Baik
175 s/d <200	Baik
>150 s/d 170	Kurang Baik

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio*

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rasio ini merupakan rasio yang paling likuid diantara rasio-rasio yang ada, sebab rasio ini hanya memperbandingkan pos-pos lancar yang terdapat dalam aktiva lancar. Menurut Kasmir (2008) standar industri dari *Cash Ratio* yaitu sebesar 50%. Adapun standar penilaian untuk *Cash Ratio* sebagai berikut:

Tabel 3
Standar penilaian untuk *Cash Ratio*

Standar	Kriteria
50%	Sangat Baik
>45% s/d 50%	Baik
>35% s/d 40%	Kurang Baik

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas atau *cash ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Kasmir (2016:151) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya (hutang), baik yang jangka pendek maupun yang jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio *Leverage* adalah mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain mengukur perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak luar/pihak kreditor (Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, 2012:162). Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan yaitu: *Total Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*. Dalam penelitian ini hanya dua rasio yang digunakan yaitu:

a. *Total Debt to Assets Ratio* (DAR)

Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata

lain, seberapa besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan yang akan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik pula keadaan keuangan pada perusahaan. Menurut Kasmir (2008) standar industri dari rasio ini yaitu sebesar 40%. Adapun standar penilaian untuk *Total Debt to Assets Ratio* sebagai berikut:

Tabel 4
Standar penilaian untuk *Total Debt to Assets Ratio*

Standar	Kriteria
40%	Sangat Baik
>45% s/d 50%	Baik
>50% s/d 60%	Kurang Baik

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Total Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai uang dengan ekuitas. Rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk pula kinerja pada perusahaan. Menurut Kasmir

(2008) standar industri pada rasio ini sebaiknya bernilai rendah atau dibawah dari 70%. Adapun standar dalam penilaian untuk *Total Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

Tabel 5
Standar penilaian untuk *Total Debt to Equity Ratio*

Standar	Kriteria
70%	Sangat Baik
>75% s/d 100%	Baik
>100% s/d 150%	Kurang Baik

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

Rasio ini sering disebut juga sebagai ratio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan. Dengan kata lain penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi terhadap perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio rentabilitas (profitabilitas) yang dapat digunakan yaitu: *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*

(*Operating Profit Margin*), *Operating Ratio*, *Net Profit Margin (Sales Margin)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*. Yang digunakan oleh peneliti hanya dua rasio sebagai berikut :

a. *Return on Assets (ROA)*

Rasio on asset disebut juga *Earning power* menurut sistem Du Pont. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai bagaimana perusahaan efisien dalam menggunakan aktivitya dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatannya. Semakin tinggi hasil nilai *Return on Assets* maka akan semakin baik perusahaan. Karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Berikut ini standar penilaian pada *Return On Assets* yaitu:

Tabel 6
Standar penilaian untuk *Return on Assets*

Standar	Kriteria
10%	Sangat Baik
>7% s/d <10%	Baik
>3% s/d <7%	Kurang Baik

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung pada rasio ini sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* maka akan semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih.

Adapun standar penilaian untuk *Return on Equity* sebagai berikut:

Tabel 7
Standar penilaian untuk *Return on Equity*

Standar	Kriteria
21%	Sangat Baik
>15% s/d <21%	Baik
>9% s/d <15%	Kurang Baik

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Equity* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) juga disebut sebagai rasio efisiensi atau perputaran, dimana digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan berbagai macam aset yang dimilikinya. Dengan kata lain rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan yaitu: *Receivable Turn Over, Days of Receivable, Inventory Turn Over, Days of Inventory, Working Capital Turn Over, Fixed Assets Turn Over, Assets Turn Over*. Dalam penelitian ini hanya dua rasio yang digunakan sebagai berikut:

a. *Total Assets Turn Over*

Penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang digambarkan dalam rasio ini. Dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui seberapa efektivitasnya perusahaan untuk penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Working Capital Turn Over*

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini kita dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

D. Penelitian Terdahulu

Dari pembahasan diatas maka dapat ditemukan penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 8
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Swita Angelina Kaunang	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado.	Bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Cipta Daya Nusantara Manado dari tahun 2010-2012.	Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif.	Hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas dalam keadaan baik dalam hal perhitungan <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> , akan tetapi pada <i>cash</i>

					<p><i>ratio</i> perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa hanya <i>debt to asset ratio</i> yang cukup meningkat, dan untuk perhitungan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>LTDTER</i> mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu dalam mengelola keuangan yang ada. Selanjutnya untuk rasio rentabilitas, perusahaan mengalami penurunan, dimana keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan sangatlah rendah. Hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.</p>
2.	Mega Zanara, Herkulana, Warneri.	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.	Bertujuan untuk mengetahui apakah	Metode penelitian yang digunakan	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa dalam penyusunan

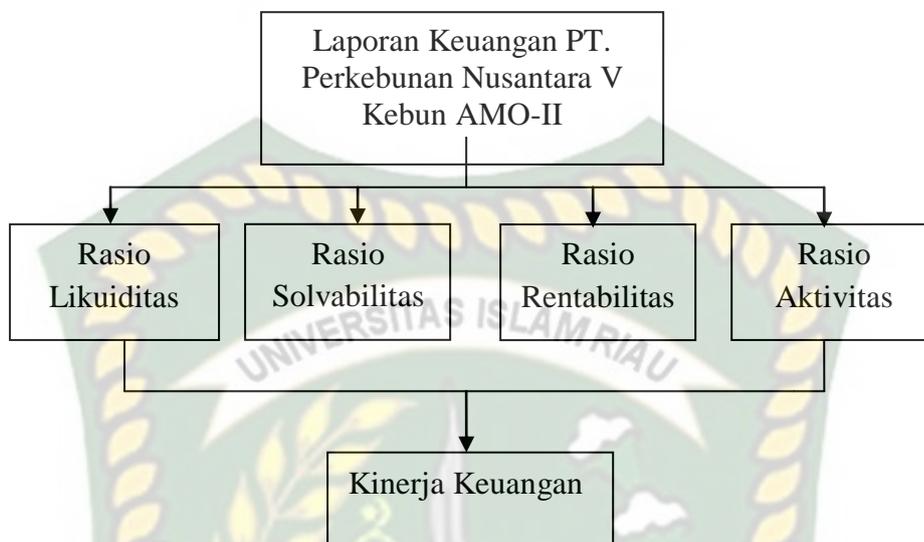
		Indosat Tbk (ditinjau dari profitabilitas dan likuiditas).	penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut sudah sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), Untuk mengetahui kinerja profitabilitas perusahaan dan kinerja likuiditas.	yaitu metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus.	laporan keuangan indosat telah sesuai dengan yang diatur oleh PSAK No. 1 (Revisi 2009). Kinerja keuangan PT. Indosat Tbk dari tahun 2008-2011 bila dilihat dari tingkat likuiditas mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan kinerja profitabilitas PT. Indosat Tbk juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Kedua rasio dinilai tidak baik karena berkecendrungan turun setiap tahunnya.
3.	Ade Gunawan	Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan dan peningkatan rasio perusahaan, serta untuk mengetahui dan menganalisis rasio aktivitas dan	Metode yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif dengan menggunakan rasio aktivitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak sesuai dengan standar efektivitas. Penurunan rasio aktivitas terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan

			rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.		perusahaan dalam mengelola persediaan serta kurangnya perusahaan memanfaatkan harta yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan yang efisien.
--	--	--	---	--	--

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka berfikir ini merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis, dalam merumuskan suatu hipotesis, argumentasi kerangka berfikir menggunakan logika deduktif. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas kerangka berfikir dari penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Menurut Arikunto (1998:67) hipotesis adalah suatu jawaban terhadap suatu permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dalam penelitian ini, hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan serta memberi pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas dan teori yang digunakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : “Diduga ada pengaruh positif yang signifikan pada kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II”.

G. Operasional Variabel

Adapun variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, berikut adalah operasional variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

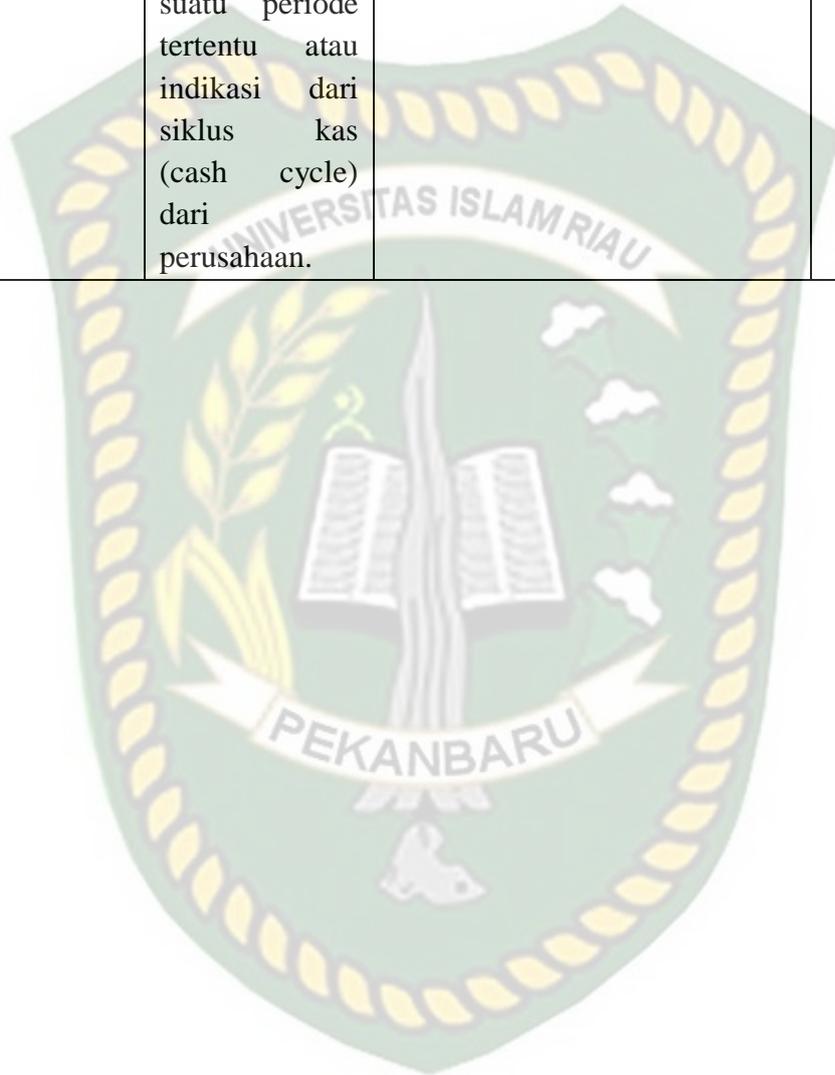
Tabel 9
Operasional Variabel

Variabel	Devinisi Operasional	Rumus	Ukuran
Rasio Likuiditas:			
a. <i>Current Ratio.</i>	Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.	$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
b. <i>Cash Ratio.</i>	Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.	$= \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

<p>Rasio Solvabilita:</p> <p>a. <i>Total Debt to Assets Ratio</i> (DAR)</p>	<p>Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.</p>	$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	<p>Rasio</p>
<p>b. <i>Total Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p>	<p>Rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.</p>	$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	<p>Rasio</p>
<p>Rasio Rentabilitas:</p> <p>a. <i>Return on Assets</i> (ROA).</p>	<p>Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk</p>	$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	<p>Rasio</p>

<p>b. <i>Return on Equity</i> (ROE).</p>	<p>menghasilkan keuntungan netto.</p> <p>Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.</p>	$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	<p>Rasio</p>
<p>Rasio Aktivitas: a. <i>Total Assets Turn Over</i></p>	<p>Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva.</p>	$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	<p>Rasio</p>

<p>b. <i>Working capital Turn Over</i></p>	<p>Kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas (cash cycle) dari perusahaan.</p>	$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	<p>Rasio</p>
--	--	--	--------------



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II yang terletak di Kecamatan Sungai Lala.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang di perlukan penulis untuk melakukan penelitian ini terdiri dari:

1. Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka yang diperoleh dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II Pada periode 2014-2020.
2. Data Kualitatif yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan yang tidak berbentuk angka seperti sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi perusahaan serta aktivitas perusahaan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang di perlukan adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang di peroleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang di publikasikan maupun yang tidak di publikasikan secara umum. Data sekunder dalam penelitian ini adalah neraca, laporan laba rugi, dan ketetapan atau keputusan yang ditetapkan perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau bisa juga kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari dan menjadikan hal tersebut sebagai objek dalam penelitian (Kuncoro, 2009:118). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Dalam Penelitian ini sampel yang diambil yaitu berupa laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi, dan juga laporan keuangan lainnya pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II pada periode 2014-2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu dengan menelaah laporan keuangannya dan buku-buku kumpulan serta bahan-bahan yang berkaitan dengan kinerja atau meneliti dan mempelajari data yang berupa laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II pada periode 2014-2020.
2. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip teori-teori yang berasal dari buku dan tulisan-tulisan lain yang relevan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori.

E. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif, yaitu pembahasan data yang kemudian dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya dan dikaitkan dengan teori-teori yang mendukung. Kemudian data yang diperoleh dapat dirumuskan, diolah dan diinterpretasikan sehingga dapat menghasilkan informasi yang disajikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang sedang diteliti dan juga dapat menghasilkan gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Peneliti juga menggunakan beberapa metode rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)
4. Rasio Aktivitas

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

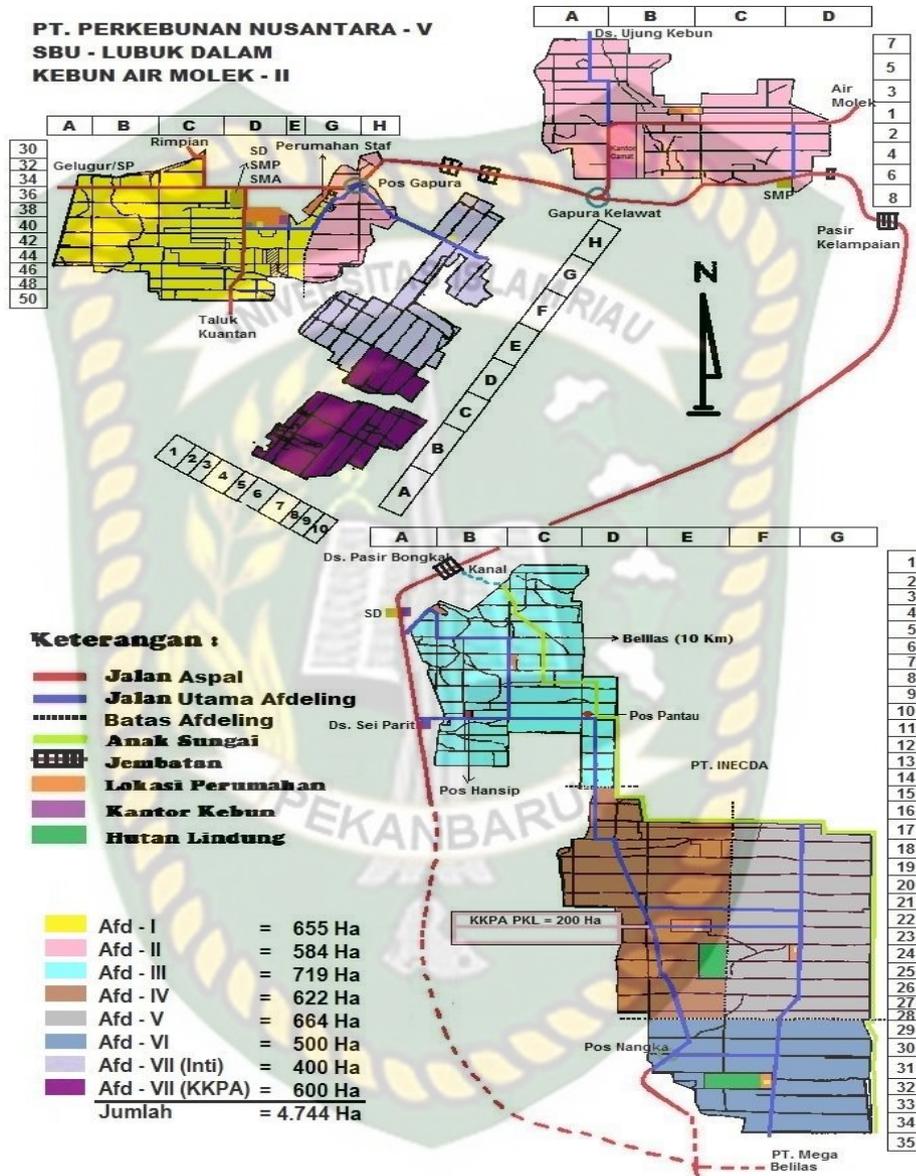
A. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II

PT. Perkebunan Nusantara V pada awalnya merupakan konsolidasi proyek-proyek pengembangan kebun eks PT. Perkebunan (PTP) II, PTP IV dan PTP V di provinsi Riau. Akta pendirian Perusahaan pertama sekali setelah PTPN V No. 38 tanggal 11 maret 1996 dan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir kali dengan Akta No. 08 tanggal 10 Maret 2017 dibuat dihadapan Budi Suyono, SH Notaris Pekanbaru dan telah mendapat pengesahan dari Menkum HAM RI melalui Surat Nomor : AHU-AH 01.03-0117093 tanggal 13 Maret 2017 sejalan dengan terbitnya PP No. 72 tahun 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PTPN III (Persero)- Holding BUMN Perkebunan yang mengalihkan 90% saham PTPN V dari milik Negara menjadi milik PTPN III. Struktur perubahan ini merubah Perusahaan dari BUMN menjadi anak perusahaan Holding BUMN Perkebunan.

Perusahaan per bulan Januari 2016 memiliki luas kebun inti 92.076,70 Ha dengan rincian tanaman kelapa sawit seluas 83.246.23 Ha dan tanaman karet seluas 8.830,47 Ha. Perusahaan memiliki 12 unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) kemudian untuk mengolah lanjut komoditi inti sawit Perusahaan memiliki 1 unit Pabrik Palm Kernel Oil (PKO), 2 unit PPKR.

Adapun peta lokasi dari unit-unit usaha PT. Perkebunan Nusantara V dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2 Peta Lokasi Unit Usaha PT. Perkebunan Nusantara V
Kebun Air Molek-II



Kebun ini memiliki 7 Afdeling Tanaman, 1 Afdeling Administrasi Keuangan, 1 Afdeling SDM/Umum dan 1 Afdeling Tehnik Umum. Secara garis besar operasional perusahaan yang bertujuan mencapai visi dan misi Perusahaan dijalankan oleh 13 orang Karyawan Pimpinan yang dipimpin oleh seorang Manajer dengan dibantu oleh 1 orang Asisten Kepala, 6 orang Asisten

Afdeling Tanaman, 1 orang Asisten Tehnik Umum, dan 2 orang PJ. Asisten Bagian, 1 orang OJT dan 1 orang Pembantu Papam serta dalam operasional dibantu oleh 303 orang Karyawan Pelaksana (Struktur Organisasi Kebun dan Kantor Administrasi SDM/Umum terlampir.

Manajemen Perusahaan memiliki 3 (tiga) orang Dewan komisaris dan 3 (tiga) orang Dewan Direksi Operasional Perusahaan dikerjakan oleh Karyawan Pimpinan dan Karyawan Pelaksana, dan menetapkan Visi misi sebagai berikut:

VISI:

Menjadi Perusahaan Agribisnis Terintegrasi Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan.

MISI:

- a. Pengelolaan Agro Industri Kelapa Sawit dan Karet secara efisien bersama mitra untuk kepentingan stakeholders.
- b. Penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, kriteria minyak sawit berkelanjutan, penerapan standar industri dan pelestarian lingkungan guna menghasilkan produk yang dapat diterima oleh pelanggan.
- c. Penciptaan keunggulan kompetitif dibidang SDM melalui pengelolaan sumber daya berdasarkan praktek-praktek terbaik dan sistem manajemen SDM terkini guna meningkatkan kompetensi inti perusahaan.

Sementara Tata Nilai Perusahaan yang dianut oleh Perseroan sebagai berikut:

Falsafat: Setiap insan PTPN V meyakini bahwa kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas akan bermakna bagi perusahaan, mitra kerja, masyarakat, dan lingkungan, untuk mencapai kinerja unggul.

Sebagai pendorong pencapaian target Perseroan Perusahaan untuk tahun 2018 diberlakukan tagline (slogan) yang mewakili tema kerja Perseroan yang terdiri dari tiga kata utama “ **Kita Pekebun Hebat**”

B. Profil PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II

Dalam sejarahnya Kebun Air Molek pada awalnya merupakan milik PT. Plantagen AG, didalam perkembangan selanjutnya dikelola oleh beberapa Perusahaan antara lain:

- Tahun 1960-1963 dialihkan kepada Indragiri Rubber Limited
- Tahun 1963-1964 diambil alih oleh NV. Eksploitasi Maskapai
- Tahun 1964-1965 dialihkan kepada PT. Karkam
- Tahun 1965-1966 dialihkan kepada PT. Papel Rada
- Tahun 1966-1972 dialihkan kepada PD. Berdikari
- Tahun 1972-1979 dialihkan kepada PT. Indragiri Jaya
- Tahun 1979-1996 diambil alih oleh PTP IV Gunung Pamela, Provinsi Sumatera Utara

Pada tanggal 11 Maret 1996 sesuai surat Keputusan Menteri Keuangan No: 191/UM/016/1996 PTP diseluruh Indonesia direstrukturisasi

menjadi 14 PTP Nusantara dan semua Kebun/unit eks PTP II, IV dan V yang ada di Riau menjadi PTP Nusantara V (Persero).

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Perkebunan Nusantara V (Persero) No. 05.D1/SKEP/01/2000 tanggal 30 Desember 2000, Kebun Air Molek dikelola oleh 2 manajemen yaitu Kebun Air Molek I dan Kebun Air Molek II yang berada dibawah manajemen Distrik Lubuk Dalam. Lokasi Kebun Air Molek II berada di tiga wilayah yaitu di Kecamatan Sungai Lala, Kecamatan Rakit Kulim, dan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau dengan jarak tempuh ± 225 Km atau ± 4 jam perjalanan dengan transportasi darat dari Pekanbaru ibukota Propinsi Riau.

Kebun Air Molek II mengelola 1 (satu) jenis komoditi yaitu kelapa sawit dengan luas 5.063,53 Ha yang terdiri dari HGU 4.063,53 Ha dan IL/IUP seluas 1.000 Ha, rincian luas Kebun berdasarkan legalitasnya berikut ini:

Tabel 10 Legalitas Kebun

No	Legalitas	Tahun	Luas (Ha)	Tempat	Keterangan
1	HGU No. 09	01/06/1989	854,410	Sei Lala	-
2	HGU No. 11	1/06/1989	468,680	Kelawat	Dipakai Pihak ketiga 20 Ha
3	HGU No. 12	1/06/1989	2.740,439	Sei Parit dan Talang Sungai Limau	
4	IL N0.126 / IUP No. 125	30/06/2004	1.000,000	Kota Lama	
Jumlah :			5.063,529		

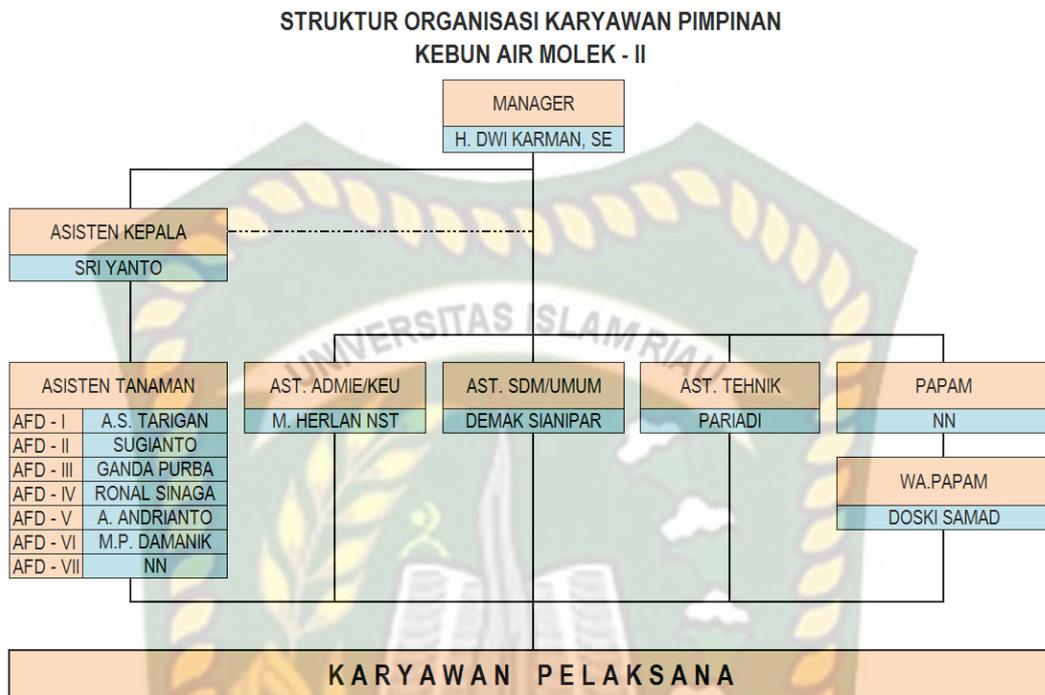
Dimana Wilayah I berada di Desa sungai lala dan Desa Kelawat Kecamatan Sungai Lala yaitu Afdeling I dan II, Wilayah II berada di Desa Sei Parit dan Desa Talang Sei Limau Kecamatan Rakit Kulim yaitu Afdeling III, IV, V dan VI. Sedangkan Wilayah III berada di Desa Bongkal Malang Kecamatan Kelayang yaitu Afdeling VII. Letak Geografis berada diketinggian: $\pm 165,5$ meter Diatas Permukaan Laut (DPL) dan berada di Koordinat: (0'00 LS – 0'30 LS) (100'00 BT – 102'30 BT).

C. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas, wewenang, fungsi dan tanggung jawab tentang kegiatan-kegiatan perusahaan untuk mencapai kegiatan organisasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Setiap struktur organisasi mempunyai aktivitas-aktivitas yang berbeda pada setiap bagiannya. Struktur organisasi yang baik harus didukung oleh karyawan yang mempunyai tanggung jawab atas pekerjaan yang dilaksanakan serta mempunyai semangat kerja yang tinggi, sehingga sumber daya perusahaan dapat meningkat.

Dengan adanya struktur organisasi dalam suatu perusahaan akan mempermudah suatu koordinasi kerja antara masing-masing bagian dalam menjalankan setiap tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Gambar 3 Struktur Organisasi Karyawan Pimpinan Kebun Air Molek-II



Adapun penjabaran tugas masing-masing bagian struktur organisasi diatas adalah:

- MANAJER
 1. Menyusun rencana jangka panjang Unit Kebun.
 2. Menyusun RKAP Unit Kebun.
 3. Mengelola kegiatan produksi tanaman meliputi:
 - Penyiapan Lahan
 - Pembibitan
 - Penanaman
 - Pemeliharaan TBM dan TM
 - Panen dan transport
 4. Mengendalikan harga pokok kebun.

5. Menyusun dan mengajukan PMK bulanan dan triwulan.
6. Memenuhi pembayaran kewajiban perusahaan terhadap pekerja dan mitra kerja.
7. Mengendalikan *cash flow* di Unit Kebun.
8. Mengajukan permintaan barang kebutuhan Unit ke Kantor Pusat.
9. Mengelola pengadaan barang OPL Unit.
10. Mengelola perawatan/perbaikan sarana transportasi (jalan, jembatan dan saluran air) dan sarana pendukung lainnya.
11. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan, kegiatan social dan umum di Unit Kebun.
12. Memonitor implementasi sistem-sistem manajemen yang diterapkan perusahaan, seperti sistem manajemen kinerja, sistem manajemen mutu ISO 9000, ISO 14000, SMK3, RSPO, dan sistem-sistem manajemen lainnya.
13. Menilai prestasi kerja Asisten Kepala dan Asisten yang menjadi bawahan langsung dan mengevaluasi hasil penilaian prestasi kerja Asisten Tanaman yang dinilai oleh Asisten Kepala serta penilaian prestasi kerja seluruh karyawan pelaksana yang dinilai oleh Asisten.
14. Melaksanakan administrasi unit dan menyusun Laporan Manajemen (LM) secara periodik.

- **ASISTEN KEPALA**

1. Menyusun RKAP/RKO produksi di unit kebun inti.
2. Membuat program kerja bulanan dan triwulanan.

3. Mengawasi semua pelaksanaan pekerjaan di seluruh afdeling yang

meliputi:

- penyiapan lahan
- pembibitan
- penanaman
- pemeliharaan TBM dan TM
- panen dan transport

4. Mengawasi biaya produksi seluruh afdeling.

5. Mengkoordinasi pelaksanaan panen-angkut-olah.

6. Melaksanakan sistem-sistem manajemen yang di terapkan perusahaan, seperti sistem manajemen kinerja, sistem manajemen mutu ISO 9000, ISO 14000, SMK3, RSPO, dan sistem-sistem manajemen lainnya.

7. Menilai prestasi kerja asisten tanaman serta mengevaluasi penilaian prestasi kerja seluruh karyawan pelaksanaan yang di nilai oleh asisten Tanaman.

8. Menyusun laporan kegiatan bulanan dan triwulanan.

• **ASISTEN TANAMAN**

1. Menyusun RKAP/RKO afdeling.

2. Melaksanakan aktivitas produksi yang meliputi:

- Penyiapan lahan
- Penanaman
- Pemeliharaan TBM dan TM
- Panen

3. Mengendalikan biaya produksi afdeling.
 4. Memeriksa secara rutin pekerjaan, peralatan, dan bahan-bahan dalam pelaksanaan kegiatan afdeling agar senantiasa sesuai dengan standar Operational Procedure (SOP).
 5. Melakukan evaluasi hasil kerja operasional afdeling dan merencanakan tindak lanjut.
 6. Menyelenggarakan administrasi afdeling.
 7. Melaksanakan sistem-sistem manajemen yang diterapkan perusahaan, seperti system manajemen mutu ISO 9000 series, ISO 14000, RSPO dan sistem-sistem manajemen lainnya.
 8. Menilai prestasi kerja seluruh karyawan pelaksanaan yang menjadi tanggung jawabnya.
 9. Membuat laporan kerja ke manajer.
- **ASISTEN ADMI. KEU**
 1. Menyusun RKAP/RKO bidang administrasi keuangan dan umum di Unit.
 2. Mengkoordinasi penyusunan RKAP/RKO unit kebun.
 3. Membuat daftar permintaan uang (DPU) dan laporan penggunaan uang (LPU) di Unit.
 4. Melakukan pembayaran kewajiban perusahaan terhadap pekerja dan mitra kerja.
 5. Mengendalikan cashflow Unit kebun.
 6. Menyiapkan pengajuan permintaan barang kebutuhan unitn ke kantor pusat.

7. Melaksanakan administrasi pengadaan barang OPL di Unit kebun.
8. Melakukan dan menyelesaikan seluruh administrasi keuangan di Unit kebun.
9. Melaksanakan administrasi gudang di Unit.
10. Mengelola dokumentasi/mengarsip keuangan.
11. Menilai prestasi kerja seluruh karyawan pelaksana yang menjadi tanggung jawabnya.
12. Mengkoordinir dan menyiapkan Laporan Manajemen (LM) Unit kebun secara periodik.

- **ASISTEN ADM. UMUM**

1. Menyiapkan RKAP/RKO bidang SDM dan Umum di Unit.
2. Melaksanakan administrasi personalia yang meliputi:
 - Pemutahiran data personalia karyawan di Unit (bezzeting dan sensus penduduk).
 - Melaksanakan proses administrasi kegiatan rekrut dan seleksi karyawan karyawan pelaksanaan di Unit.
 - Melaksanakan administrasi proses rotasi, promosi, dan demosi.
 - Menyiapkan administrasi penggajian, THR, bonus dan cuti untuk karyawan di Unit sesuai ketentuan perusahaan.
 - Melaksanakan administrasi menyalurkan jatah beras, daging dan pakaian dinas karyawan di Unit.

- Melaksanakan administrasi karyawan yang mendapat jubelium (masa kerja 25, 30 dan 35 tahun) bagi karyawan pimpinan dan pelaksanaan serta menyelesaikan hak-hak karyawan tersebut.
- 3. Melaksanakan administrasi DAPENBUN, DPLK, JAMSOSTEK.
- 4. Melakukan administrasi rekapitulasi kinerja karyawan DP2K.
- 5. Melaksanakan administrasi umum yang meliputi administrasi keagrariaan, kesehatan, keamanan, kehumasan, dan administrasi kegiatan umum lainnya.
- 6. Menyusun laporan masalah umum GAR dan social.
- 7. Mengelola dokumentasi/arsip personalia dan umum.
- 8. Menilai prestasi kerja seluruh karyawan pelaksana yang menjadi tanggung jawabnya.
- 9. Menyiapkan laporan berkala kegiatan SDM/umum di Unit kebun.
- **ASISTEN TEKNIK**
 1. Menyusun RKAP/RKO bidang teknik umum di Unit.
 2. Menyusun rencana perawatan/perbaikan sarana transportasi (jalan, jembatan, dan saluran air) dan sarana pendukung lainnya (kantor, emplasmen/pondok, air dan listrik), serta alat transportasi/alat berat lainnya.
 3. Menyusun dan membuat permintaan bahan keperluan pekerjaan teknik umum.
 4. Melaksanakan perawatan/perbaikan sarana transportasi (jalan, jembatan, dan saluran air) dan sarana pendukung lainnya (kantor,

emplasmen/pondok, air dan listrik), serta alat transportasi/alat berat lainnya sesuai dengan persyaratan pekerjaan.

5. Mengatur penggunaan kendaraan dan alat angkut di Unit.
 6. Mengendalikan penggunaan biaya teknik umum.
 7. Melaksanakan sistem-sistem manajemen yang diterapkan perusahaan, seperti sistem manajemen mutu ISO 9000 series, ISO 14000, SMK3 dan sistem-sistem manajemen lainnya.
 8. Menilai prestasi kerja seluruh karyawan pelaksana yang menjadi tanggung jawabnya.
 9. Melaksanakan administrasi dan pelaporan pekerjaan teknik umum.
- PAPAM
 1. Memimpin tugas bidang keamanan dalam lingkungan kebun terutama tempat/lokasi.
 2. Mengkoordinir anggota petugas keamanan/hansip.
 3. Bertanggung jawab kepada manajer unit.
 - WA. PAPAM
 1. Bertanggung jawab atas keamanan perusahaan dan kebun.

D. HASIL PELAKSANAAN PROGRAM

1. Rencana atau Program Kegiatan

Tabel 11 Rencana atau Program Kegiatan

NO	WAKTU	PROGRAM	KERJA
1.	07-08-2017	Orientasi	Perkenalan
	08-08-2017		Penyusunan Struktur organisasi
	10-08-2017		Inventarisasi fasilitas teknologi yang diterapkan
2.		Pendataan Penggunaan keuangan pada Unit Kerja	Tersedia data base penggunaan keuangan pada Unit Kerja
3.		Pendataan Budget rencana penggunaan keuangan pada Unit Kerja	Tersedia data base Budget rencana penggunaan dana pada Unit Kerja
4.		Membuat Pembukuan Sederhana Keuangan pada Unit Kerja	Tersedia buku Keuangan secara sederhana pada Unit Kerja

5.	Membuat Laporan Keuangan Bulanan pada Unit Kerja	Tersedia Laporan Keuangan Bulanan pada Unit Kerja
----	--	---

2. Realisasi Program Kerja

Sebelum melakukan kegiatan di kantor PT. Perkebunan Nusantara V Air Molek-II saya mahasiswi magang diberikan pengarahan oleh Bapak M. Herlan Nasution yang menjabat sebagai Asst.administrasi keuangan (supervisor). Pengarahan yang diberikan kepada saya meliputi jadwal kerja, seragam kerja (yang wajib berpenampilan menarik dan rapi), dan diberi pengarahan untuk dapat memperhatikan lingkungan selama kegiatan magang serta menekankan kepada saya agar bersikap disiplin baik hal waktu maupun dalam melakukan segala tugas yang diberikan oleh atasan maupun karyawan yang ada di masing-masing bagian.

Pelaksanaan magang di PT. Perkebunan Nusantara V Air Molek-II dimulai tanggal 07 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 08 Oktober 2019 pada hari senin sampai sabtu dari pukul 06:30 WIB sampai dengan 16:00 WIB. Selama magang penulis ditempatkan pada bagian admin dimana bertugas mengawasi kegiatan keuangan.

Berikut ini penulis akan menjabarkan sedikit mengenai apa saja yang dilakukan selama melakukan kegiatan magang di PT. Perkebunan Nusantara V Air Molek-II dan hal-hal yang bersangkutan didalam proses pelaksanaannya. Serta kegiatan harian dan hasil capaian mingguan selama melaksanakan magang.

Sebagian besar kegiatan yang saya lakukan selama melaksanakan kegiatan magang:

1. Menginput absen dan hasil kerja sawit.
2. Menginput premi karyawan pelaksana dan karyawan pimpinan.
3. Merekap hasil beras catu karyawan pelaksana.
4. Membuat pembukuan bukti pengeluaran kas.
5. Menginput dan merekap daftar gaji karyawan pelaksana.
6. Membuat potongan payroll gajian besar.
7. Memasukkan data statistic produksi kelapa sawit.
8. Input AU58 (Bon permintaan dan pengeluaran barang).

Berdasarkan jadwal pelaksanaan magang yang telah ditetapkan di PT. Perkebunan V Air Molek-II, maka penulis melakukan praktek magang dimulai dari tanggal 07 Agustus 2019 sampai dengan 08 Oktober 2019.

Mengenai prosedur kerja/ tata kerja yang ada di keuangan sesuai dengan masing-masing jenis pekerjaan yang dilakukan, maka saya akan menguraikan bagian-bagian dan serta cara kerjanya:

1. Jenis kegiatan: Menginput absen dan hasil kerja sawit

Mahasiswa diminta menginput absen dan hasil kerja sawit yang merupakan rancangan dari penginputan data yang dilakukan admin, penyimpanan, pengeditan, dan pencarian data absensi.

2. Jenis kegiatan: Menginput premi karyawan pelaksana karyawan pimpinan

Mahasiswa diminta menginput premi karyawan pelaksana dan karyawan pimpinan yang berisi nilai peralihan, rapel, gaji, tunjangan transportasi, tunjangan sepeda motor, premi panen, premi olah dan lainnya.

3. Jenis kegiatan: Merekap hasil beras catu karyawan pelaksana

Mahasiswa diminta untuk menyusun nama-nama karyawan yang melakukan pembayaran beras catu karyawan.

4. Jenis kegiatan: Membuat pembukuan bukti pengeluaran kas

Pada kegiatan ini mahasiswa diminta untuk melakukan penginputan pengeluaran kas perusahaan setiap bulannya sehingga dijadikan pembukuan bukti pengeluaran kas.

5. Jenis kegiatan: Menginput dan merekap daftar gaji karyawan pelaksana

Mahasiswa diminta untuk melakukan penginputan serta merekap hasil dari daftar gaji karyawan pelaksana.

6. Jenis kegiatan: Membuat potongan payroll gaji besar

Pada kegiatan ini mahasiswa diminta untuk melakukan penginputan payroll gaji besar yang memasukkan potongan beras, arisan, qurban, arisan IKBI dan lainnya.

7. Jenis kegiatan: memasukkan data statistic produksi kelapa sawit

Mahasiswa diminta untuk melakukan memasukkan kode blok statistic produksi kelapa sawit.

8. Jenis kegiatan: Input AU58 (Bon permintaan dan pengeluaran barang)

Pada kegiatan ini mahasiswa diminta untuk melakukan menginputan Bon permintaan dan pengeluaran barang dengan menggunakan ERP

(Enterprise Implementasi Planning) dan SAP (System Application and Product).

3. Kendala dalam pelaksanaan program

Secara spesifik tentang kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kerja dan upaya yang telah dilakukan untuk pemecahannya:

a. Kendala kerja

- Dalam penginputan gaji sering terjadinya ketidak balance.
- Pemecahan masalah merivisi kembali inputan gaji tersebut.



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dan mampu untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendeknya sehingga dapat mengelola dan menggunakan aset perusahaan disamping hal-hal lainnya. Dengan begitu perusahaan dapat mensejahterakan karyawannya dan mempunyai kinerja yang baik.

Dalam bagian ini akan disajikan hasil dari analisis data berdasarkan laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II. Data yang disajikan merupakan perhitungan dari hasil penelitian akan laporan keuangan untuk kepentingan penelitian. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II berdasarkan rasio keuangan.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo yakni perbandingan dengan harta lancar dan hutang lancar. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 12
Perhitungan Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (1)	Hutang Lancar (Rp) (2)	Hasil Current Ratio (3)=(1):(2)
2014	342.062.363	19.673.819.870	1,74%
2015	1.352.638.158	19.041.794.731	7,10%
2016	6.711.502.504	2.863.752.218	234,36%
2017	1.739.729.855	824.927.162	210,89%
2018	943.345.804	236.810.142	398,36%
2019	8.389.038.857	25.348.877.172	33,09%
2020	5.722.801.491	24.359.707.588	23,49%
Rata-rata			129,9%

Sumber : Data Olahan

Analisis rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* yang dapat dilihat dari tabel 10. Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara V pada tahun 2014 mendapatkan hasil sebesar 1,74%. Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami

kenaikan sebesar 7,10% dan 234,36%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 210,89%. Namun, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 398,36%. Dan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 33,09% dan 23,49%. Berdasarkan pada rasio likuiditas yang setiap tahunnya terjadi kenaikan maupun penurunan secara *fluktuasi* yang disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos tertentu dalam laporan keuangan. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara V dalam keadaan tidak baik terlihat dari hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* diatas sebesar 129,9%, dibawah rata-rata industri (*time series*) 200% dan untuk kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V dikatakan “kurang baik”.

Dalam penelitian Meutia Dewi (2017), *Current Ratio* pada PT. Smartfren Telecom Tbk yang diteliti mulai tahun 2007-2016 menunjukkan bahwa pada tahun 2007 hasil *Current Ratio* yang diperoleh adalah sebesar 427,48%. Pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 66,29%. Pada tahun 2009 terjadi penurunan sebesar 42,48%, kemudian pada tahun 2010 kembali terjadi penurunan sebesar 21,52%. Pada tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 25,63%, dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 28,14%. Pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan sebesar 36,36%, selanjutnya pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 31,02%. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 53,08%, dan terakhir pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 45,24%. Dapat dijelaskan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Rasio*

pada PT. Smartfren Telecom Tbk dari tahun 2007-2016 secara rata-rata yaitu sebesar 77,72% berada dibawah standar industri *Current Rasio* yaitu 200%. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas pada PT. Smartfren Telecom Tbk yang diukur dengan *Current Rasio* berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya hutang lancar perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk dimana terjadinya kenaikan utang usaha kepada pihak reditor yang sangat tinggi.

b. Cash Ratio

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas+Bank}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Tabel 13
Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas+Bank (Rp) (1)	Hutang Lancar (Rp) (2)	Hasil <i>Cash Ratio</i> (3)=(1):(2)
2014	2.944.917	19.673.819.870	0,015%
2015	2.041.458	19.041.794.731	0,011%
2016	4.017.682	2.863.752.218	0,140%
2017	3.623.262	824.927.162	0,439%
2018	3.272.204	236.810.142	1,382%
2019	4.044.455	25.348.877.172	0,015%

2020	3.919.540	24.359.707.588	0,016%
Rata-rata			0,288%

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari tabel11 hasil dari perhitungan *Cash Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara V mengalami *fluktuasi* dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2014 jumlah hutang lebih besar dari uang kas, sehingga hasil perhitungan yang didapat yaitu 0,015%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,004% sehingga hasil yang didapat sebesar 0,011%. Pada tahun berikutnya, kas yang diperoleh lebih banyak dari 2 (Dua) tahun sebelumnya dan jumlah hutang yang lebih sedikit. Hal ini mengakibatkan kenaikan sebesar 0,140% pada tahun 2016 dan 0,439% pada tahun 2017. Namun, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sehingga hasil yang diperoleh menjadi 1,382%. Dan pada tahun 2019-20120 kembali terjadi penurunan sebesar 0,015% pada tahun 2019 dan sebesar 0,016% pada tahun 2020. Rendahnya rasio ini dapat terjadi disebabkan karena tingginya hutang perusahaan dan uang kas pada perusahaan belum bisa menjamin atau mampu untuk melunasi hutang perusahaan. Hasil ini menunjukkan kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V dalam tujuh tahun terakhir dilihat dari indikator *Cash Ratio* berada dibawah standar industri, yakni sebesar 50%. Indikasi ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan berada pada posisi yang “kurang baik”.

Penelitian yang dilakukan Swita Angelina Kaunang (2013) berdasarkan analisis rasio likuiditas dapat diketahui bahwa pada tahun 2010-

2012 pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado yang diukur berdasarkan *Cash Ratio* pada tahun 2010 jumlah utang lebih besar dari uang kas, sehingga hasil perhitungan yang didapat yaitu sebesar 0,02%. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2011 uang kas perusahaan cukup meningkat, sehingga hasil perhitungan *Cash Ratio* yang di dapat yaitu sebesar 0,11%, tetapi pada tahun berikutnya, tahun 2012 mengalami kenaikan yang tinggi pula dengan hasil sebesar 0,63% sehingga berada diatas rata-rata standar industri yaitu sebesar 50%. Perolehan hasil dari tiga tahun PT. Cipta Daya Nusantara Manado untuk kinerja keuangan dikatakan masih kurang baik dalam menjaga likuiditas perusahaannya.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Apabila suatu perusahaan mempunyai kekayaan lebih besar dari pada seluruh hutang-hutangnya, maka dengan sendirinya perusahaan dalam keadaan solvable. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka panjang.

a. *Total Debt to Assets Ratio*

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 14
Perhitungan *Total Debt to Assets Ratio*

Tahun	Total Hutang (Rp) (1)	Total Aktiva (Rp) (2)	Hasil <i>Total Debt to Total Assets Ratio</i> (3)=(1):(2)
2014	91.675.560.479	248.979.268.629	36,82%
2015	113.532.308.286	256.075.922.529	44,34%
2016	83.823.603.607	245.117.790.612	34,10%
2017	75.319.736.457	266.933.732.907	28,22%
2018	82.285.631.284	254.740.164.301	32,30%
2019	26.620.473.823	82.036.002.681	32,45%
2020	25.245.748.469	77.505.618.014	32,57%
Rata-rata			34,4%

Sumber : Data Olahan

Total Debt to Assets Ratio pada PT. Perkebunan Nusantara V pada tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 sebesar 36,82%. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 7,52% menjadi 44,34%. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 10,24% menjadi 34,10%. Kemudian pada tahun 2017 *Total Debt to Assets* kembali mengalami penurunan sebesar 5,88% menjadi 28,22%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 4,08% menjadi 32,30%. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 0,15% menjadi

32,45%. Dan terakhir pada tahun 2020 *Total Debt to Assets* kembali mengalami peningkatan sebesar 0,12% menjadi 32,45%. Ternyata, hasil analisis rasio ini menunjukkan bahwa rata-rata *Total Debt to Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara V selang tujuh tahun terakhir (2014-2020) sebesar 34,4%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan pada *Total Debt to Assets* dalam tujuh tahun terakhir berada pada posisi dibawah standar industri, yaitu sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa selama kurun waktu tujuh tahun kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V berada pada posisi yang “sangat baik”. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mampu untuk menjamin total hutang dengan aset yang dimiliki perusahaan dan perusahaan juga memiliki total aset yang jauh lebih besar dari total hutang.

Dalam penelitian Yuliana Badren (2019) pada PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk sepanjang tahun penelitian 2014-2018. Pada tahun 2014 *Debt to Assets Ratio* sebesar 22,35%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 20,97%. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 17,69%. Namun, pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 1,17% menjadi 18,86%. Dan pada akhir tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 14,06%. Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan, nilai *Debt to Assets Ratio* tercatat *fluktuasi* dengan predikat sehat atau sangat baik. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya dibawah standar industri dan nilai *Debt to Assets Ratio* ini memungkinkan PT. Ultra Jaya Milk Tbk mudah dalam memperoleh pinjaman.

b. Total Debt to Equity Ratio

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 15
Perhitungan Total Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Hutang (Rp) (1)	Modal Sendiri (Rp) (2)	Hasil Total Debt to Equity Ratio (3)=(1):(2)
2014	91.675.560.479	156.982.920.146	58,30%
2015	113.532.308.286	142.194.465.410	79,84%
2016	83.823.603.607	161.262.404.887	51,98%
2017	75.319.736.457	191.607.917.398	39,31%
2018	82.285.631.284	172.394.221.397	47,73%
2019	26.620.473.823	134.331.231.530	19,82%
2020	25.245.748.469	127.293.229.849	19,83%
Rata-rata			45,3%

Sumber : Data Olahan

Total Debt to Equity Ratio pada PT. Perkebunan Nusantara V selama tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 sebesar 58,30%. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 21,54% menjadi 79,84%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 27,86% menjadi 51,98%. Kemudian pada

tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 12,67% menjadi 39,31%. Dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 8,42% menjadi 47,73%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 27,91% menjadi 19,82%. Dan yang terakhir pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* sebesar 19,83%. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara V cenderung mengalami *fluktuasi* yang disebabkan karena kenaikan dan penurunan total hutang . Hasil yang didapat pada *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir jika dilihat dari standar penilaian *Debt to Equity Ratio* berada dibawah standar industri, yakni sebesar 70%. Indikasi ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V selama tujuh tahun terakhir berada pada posisi yang “sangat baik”. Artinya bahwa total saham yang dimiliki perusahaan melebihi dari total hutang perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yessi Arsita (2021) pada PT. Sentul City Tbk berdasarkan pada rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 yaitu sebesar 59,82% artinya setiap Rp 1 modal perusahaan dapat menjamin Rp 0,598 hutang perusahaan. Pada tahun 2015, tingkat solvabilitas PT. Sentul City Tbk yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 70,17% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 0,701 dijamin oleh Rp 1 modal. Tingkat solvabilitas PT. Sentul City Tbk yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 adalah sebesar 58,65%. Hal ini menunjukkan sebesar Rp

0,586 hutang perusahaan dijamin oleh Rp 1 modal perusahaan. Pada tahun 2017 tingkat solvabilitas PT. Sentul City Tbk yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 50,64%. Artinya sebanyak Rp 0,506 hutang perusahaan dijamin oleh Rp 1 modal perusahaan. Sedangkan tingkat solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sentul City Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 53,02% artinya sebesar Rp 1 modal perusahaan mampu menjamin Rp 0,530 hutang perusahaan. Tingkat solvabilitas PT. Sentul City Tbk yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 sebesar 61,50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar Rp 1 modal perusahaan mampu menjamin Rp 0,615 hutang perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2014-2019 rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sentul City Tbk sebesar 58,97% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 0,589 dapat dijamin oleh Rp 1 modal perusahaan. Berdasarkan rasio solvabilitas pada PT. Sentul City Tbk tahun 2014-2019 dapat dikatakan dalam keadaan sehat atau sangat baik karena dapat memenuhi anggaran untuk kewajiban jangka panjangnya.

3. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

Rasio Rentabilitas disebut juga sebagai ratio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

a. *Return on Assets*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 16
Perhitungan *Return on Assets*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) (1)	Total Aktiva (Rp) (2)	Hasil <i>Return</i> <i>on Assets</i> (3)=(1):(2)
2014	10.367.172.940	248.979.268.629	4,16%
2015	9.631.219.429	256.075.922.529	3,76%
2016	13.080.470.925	245.117.790.612	5,34%
2017	20.106.186.196	266.933.732.907	7,53%
2018	9.714.374.394	254.740.164.301	3,81%
2019	8.750.832.302	82.036.002.681	10,67%
2020	13.919.759.439	77.505.618.014	17,96%
Rata-rata			7,6%

Sumber : Data Olahan

Nilai rasio rentabilitas (profitabilitas) pada PT. Perkebunan Nusantara V dengan menggunakan rasio *Return on Assets* yang dapat ditunjukkan oleh tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa *Return on Assets* pada tahun 2014 sebesar 4,16%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 3,76%. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 1,58% menjadi 5,34%. Pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 2,19% menjadi 7,53%. Namun, pada tahun 2018 terjadi

penurunan sebesar 3,72% menjadi 3,81%. Selanjutnya, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 6,86% menjadi 10,67%. Dan yang terakhir pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 7,29% menjadi 17,96%. Jika dilihat dari indikator *Return on Assets* PT. Perkebunan Nusantara V cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2015 dan 2018 sebesar 3,76% dan 3,72%. Hal ini disebabkan karena rendahnya margin laba yang didapat dan perputaran aktiva yang rendah dan rata-rata Rasio *Return on Assets* (ROA) dari tahun 2014-2020 pada PT. Perkebunan Nusantara V sebesar 7,6% ini diatas rata-rata industri >5% dan untuk kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V berada pada posisi “baik”.

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suhendro (2016) pada PT. Siantar Top Tbk yang diteliti dari tahun 2011-2015 secara berturut-turut pada tahun 2011 sebesar 4,56%, pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 1,41% menjadi 5,97%. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan 1,81% menjadi 7,78% kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,52% menjadi 7,26%, dan yang terakhir pada tahun 2015 *Return on Assets* (ROA) kembali mengalami peningkatan sebesar 2,14% menjadi 9,67%. Dapat dilihat bahwa sepanjang tahun penelitian *Return on Assets* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,52% menjadi 7,26% tetapi masih diatas rata-rata industri. Menurunnya *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh perusahaan menurun. Dapat disimpulkan bahwa

rata-rata *Return on Assets* (ROA) dari tahun 2011-2015 pada PT. Siantar Top Tbk sebesar 7,05% dan ini diatas rata-rata industri (*time series*) >5% untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien.

b. Return on Equity

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 17
Perhitungan *Return on Equity*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) (1)	Modal Sendiri (Rp) (2)	Hasil <i>Return on Equity</i> (3)=(1):(2)
2014	10.367.172.940	156.982.920.146	6,60%
2015	9.631.219.429	142.194.465.410	6,77%
2016	13.080.470.925	161.262.404.887	8,11%
2017	20.106.186.196	191.607.917.398	10,49%
2018	9.714.374.394	172.394.221.397	5,63%
2019	8.750.832.302	134.331.231.530	6,51%
2020	13.919.759.439	127.293.229.849	10,94%
Rata-rata			7,9%

Sumber : Data Olahan

Return On Equity pada PT. Perkebunan Nusantara V selama tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 sebesar 6,60%. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 0,17% menjadi 6,77%. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan 1,34% menjadi 8,11% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,38% menjadi 10,49%. Kemudian pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 4,86% menjadi 5,63%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,88% menjadi 6,51%. Dan yang terakhir pada tahun 2020 *Return On Equity* kembali mengalami peningkatan sebesar 4,43%. Dapat dilihat bahwa sepanjang tahun penelitian *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara V cenderung mengalami peningkatan . Tetapi nilai rata-rata rasio *Return On Equity* hanya sebesar 7,9% dan ini jauh dibawah rata-rata industri (*time series*) >20%. Untuk kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V dikatakan ” kurang baik” atau “tidak efisien”, hal ini disebabkan karena kurang mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih yang ditargetkan oleh perusahaan dalam penggunaan dana.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Monica (2019), perhitungan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III menggunakan *Return on Equity* dimana pada tahun 2013 nilai *Return on Equity* sebesar 11%, namun pada tahun 2014-2017 *Return on Equity* mengalami penurunan yang sangat signifikan. Dimana pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 4%. Penurunan ini terjadi karena meningkatnya total modal yang dimiliki perusahaan namun laba yang dihasilkan belum maksimal. Kemudian pada

tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 2%. Dan pada tahun 2017 *Return on Equity* sebesar 3%. Kenaikan nilai ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* mengalami penurunan dan dapat dikatakan bahwa *Return on Equity* berada dalam posisi yang kurang baik, disebabkan karena besarnya modal yang dimiliki perusahaan, namun laba yang dihasilkan tidak maksimal. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu menggunakan modal secara efisien dan pengembalian ekuitasnya tidak dapat dikendalikan.

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, dimana digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan berbagai macam aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

a. *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 18
Perhitungan *Total Assets Turn Over*

Tahun	Penjualan (Rp) (1)	Total Aktiva (Rp) (2)	Hasil <i>Total Assets Turn Over</i> (3)=(1):(2)
2014	110.960.959.200	248.979.268.629	0,45

2015	137.427.287.800	256.075.922.529	0,54
2016	123.116.889.800	245.117.790.612	0,50
2017	174.086.800.800	266.933.732.907	0,65
2018	130.515.259.609	254.740.164.301	0,51
2019	118.656.121.621	82.036.002.681	1,44
2020	188.011.994.703	77.505.618.014	2,43
Rata-rata			0,93

Sumber : Data Olahan

Dapat dilihat dari tabel 18 pada tahun 2014 *Total Assets Turn Over* yaitu sebesar 0,45. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,09 menjadi 0,54. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,50. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan yaitu sebesar 0,65. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,14 menjadi 0,51. Kemudian pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 1,44. Dan yang terakhir pada tahun 2020 *Total Assets Turn Over* mengalami peningkatan kembali sebesar 2,43. Dapat dilihat sepanjang tahun penelitian *Total Assets Turn Over* cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2016 dan 2018 terjadi penurunan sebesar 0,50 dan 0,51. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada penjualan sebesar Rp 123.116.889.800 dan Rp 130.515.259.609. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio *Total Assets Turn Over* pada tahun 2014-2020 yang didapat hanya sebesar 0,93 dan untuk kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V dikatakan “kurang baik”.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yessi Arsita (2021), perhitungan rasio aktivitas pada PT. Sentul City Tbk menggunakan *Total Assets Turn Over* pada tahun 2014 sebesar 0,07, artinya setiap Rp 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan Rp 0,07 penjualan. Lalu ditahun 2015 *Total Assets Turn Over* PT. Sentul City Tbk sebesar 0,05 yang memiliki arti setiap Rp 1 total aset perusahaan menghasilkan Rp 0,05 penjualan. Tingkat aktivitas ditahun 2016 pada PT. Sentul City Tbk yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* pada tahun 2016 sebesar 0,11 yang artinya setiap Rp 1 total aset perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,11. Selanjutnya ditahun 2017 *Total Assets Turn Over* pada PT. Sentul City Tbk sebesar 0,11 yang memiliki arti setiap Rp 1 total aset perusahaan menghasilkan Rp 0,11 penjualan. Pada tahun 2018 *Total Assets Turn Over* pada PT. Sentul City Tbk sebesar 0,08 yang memiliki arti setiap Rp 1 total aset perusahaan menghasilkan Rp 0,08 penjualan. Tahun 2019 *Total Assets Turn Over* pada PT. Sentul City Tbk sebesar 0,06, artinya setiap Rp 1 total aset perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,06. Dari perhitungan rasio aktivitas pada PT. Sentul City Tbk menggunakan *Total Assets Turn Over* dari tahun 2014-2019 diperoleh rata-rata *Total Assets Turn Over* sebesar 0,08, artinya setiap Rp 1 total aset perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,08. Dan pada rasio aktivitas pada PT. Sentul City Tbk tahun 2014-2019 dianggap masih belum maksimal atau dikatakan kurang baik karena rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 0,08.

b. Working Capital Turn Over

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 19
Perhitungan Working Capital Turn Over

Tahun	Penjualan (Rp) (1)	Aktiva Lancar – Hutang Lancar (Rp) (2)	Hasil Working Capital Turn Over (3)=(1):(2)
2014	110.960.959.200	- 19.331.757.507	- 5,74%
2015	137.427.287.800	- 17.689.156.573	-7,77%
2016	123.116.889.800	3.847.750.286	31,99%
2017	174.086.800.800	914.802.693	190,29%
2018	130.515.259.609	706.535.662	184,73%
2019	118.656.121.621	-1695983.832	-6,99%
2020	188.011.994.703	-186369061	-10,08%

Sumber : Data Olahan

Pada tabel 19 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 dan 2015 hasil perhitungan *Working Capital Turn Over* negative. Pada tahun 2014 hasil yang diperoleh sebesar - 5,74% dan tahun 2015 sebesar - 7,77%. Namun, pada tahun-tahun berikutnya hasil perhitungan *Working Capital Turn Over* mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar lebih besar dibanding dengan hutang lancar yang mengakibatkan

jumlah aktiva lancar dan hutang lancar positif.. Tahun 2016 hasil yang didapat sebesar 31,99%. Pada tahun 2017, hasil yang diperoleh meningkat lagi menjadi 190,29%. Ini dikarenakan penjualan yang terjadi pada tahun tersebut sangat meningkat mencapai 174.086.800.800. Dan pada tahun 2018, terjadi penurunan sebesar 184,73%. Ini dikarenakan jumlah penjualan dan hutang lancar yang mengalami penurunan. Pada tahun 2019 *Working Capital Turn Over* mengalami penurunan sebesar -6,99%. Dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar -10,08%. Sepanjang tahun penelitian dari 2014-2020 *Working Capital Turn Over* pada PT. Perkebunan Nusantara V menghasilkan nilai negative, kecuali pada tahun 2016, 2017, dan 2018 yang mengalami peningkatan. Dalam hal ini perputaran modal kerja berpengaruh negative pada PT. Perkebunan Nusantara V, hal ini dapat terjadi karena mayoritas modal kerja perusahaan tidak efisien. Persediaan atau aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rina, Syamsul Bakhtiar Ass, & Nurwahidah M (2019) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014-2015 perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebesar 3,46 kali menjadi 3,61 kali atau 4,33%, yang diperoleh dari perhitungan penjualan bersih dibagi modal kerja. Meningkatnya perputaran modal kerja disebabkan meningkatnya jumlah penjualan bersih dan menurunnya jumlah modal kerja. Pada tahun 2016

perputaran modal kerja mengalami peningkatan menjadi 6,83 kali atau 89,19%, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan bersih dibagi modal kerja. Nilai yang meningkat ini disebabkan meningkatnya jumlah penjualan bersih dan menurunnya jumlah modal kerja. Selanjutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 6,20 kali atau -9,22%, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan bersih dibagi modal kerja. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan bersih dan jumlah modal kerja yang meningkat. Selanjutnya pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat drastis menjadi 35,48 kali atau 472,25%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan bersih dan jumlah modal kerja yang menurun secara drastic dari tahun sebelumnya.

BAB VI

PENUTUP

Dari uraian-uraian dan pembahasan diatas yang telah penulis gambarkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis akan menyajikan beberapa kesimpulan dan saran yang sifatnya membangun dimasa yang akan datang.

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil-hasil analisis data melalui analisis rasio keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara V dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berdasarkan indikator *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Berdasarkan pada indikator *Current Ratio* PT. Perkebunan Nusantara V yang terhitung dari tahun 2014-2020 kinerja perusahaan dapat dikategorikan “kurang baik”. Hal ini disebabkan karena pada setiap tahun penelitian terjadi kenaikan dan penurunan secara *fluktuasi* yang disebabkan adanya kenaikan dan penurunan pada pos-pos dalam laporan keuangan. Dan pada indikator *Cash Ratio* perusahaan berada diposisi “kurang baik” yang disebabkan karena kas yang dimiliki perusahaan belum mampu untuk melunasi hutang perusahaan.
2. Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara V dalam membayar kewajiban jangka panjang jika suatu saat nanti perusahaan mengalami likuidasi, dengan indikator *Total Debt to assets Ratio* (DAR) dan *Total Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan pada rasio ini kinerja perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara V dalam tujuh tahun

terakhir dapat dikategorikan “sangat baik”. Karena modal yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari hutang, karena oleh itu perusahaan bisa menyeimbangi hutangnya. Namun sebaliknya jika modal perusahaan lebih kecil dari hutang, maka perusahaan tidak dapat menutupi hutangnya. Dan perusahaan akan mengalami kondisi yang sangat buruk.

3. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara V dalam memperoleh keuntungan atau laba dari indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan pada indikator *Return on Assets* (ROA) kinerja perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara V dalam tujuh tahun terakhir dapat dikategorikan “baik” karena rata-rata *Return on Assets* dari tahun 2014-2020 sebesar 7,6% dan ini diatas rata-rata industri >5%. Sedangkan pada indikator *Return on Equity* (ROE) kinerja perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara V dapat dikatakan “kurang baik” karena kurang mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Dan rata-rata rasio *Return on Equity* hanya sebesar 7,9% dan jauh dari rata-rata industri >20%.
4. Kinerja keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara V belum berjalan dengan baik, dapat dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan masih banyak mengalami penurunan disebabkan karena pengolahan keuangan pada perusahaan yang belum berjalan dengan baik.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran-saran yang dapat penulis kemukakan sebagai masukan dan salah satu pertimbangan untuk PT. Perkebunan Nusantara V, sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan sangat dianjurkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan maupun kinerja perusahaan, dimana perusahaan masih banyak kekurangan.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan ke depannya, maka pihak manajemen harus mengambil kebijakan yang tepat untuk mengurangi beban hutang dan juga harus berupaya untuk meningkatkan total aset (aktiva) dan penambahan modal.
3. Untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui Rasio Rentabilitas, maka pihak manajemen harus melakukan pengontrolan terhadap kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan efisien operasi perusahaan dan juga akan meningkatkan laba atau keuntungan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dan sebaiknya perusahaan juga harus lebih memperhatikan setiap penggunaan dananya.
4. Sebaiknya perusahaan mampu untuk mengelola aset dan modal yang dimiliki dengan baik agar mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Sumatra Utara: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/904>.
- Dedi Suhendro. 2015. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Siantar Top Tbk*. Sumatra Utara: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/1048>.
- Drs. Darsono, Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Drs. Ec. Farid Djahidin. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: GHALIA INDONESIA.
- Dr. Hamdi Agustin. 2016. *Manajemen Keuangan*. Pekanbaru: UIR PRESS.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hermanto Bambang, Mulyo Agung. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendana.
- James C. Van Horne, John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13- Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Linda Monica. 2019. *Analisis Rasio Keuangan Menggunakan Standar BUMN Pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO)*. Medan: <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/6544/1/COVER-digabungkan-digabungkan.pdf>.

Marginingsih. 2017. *Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*. Cakrawala, Vol. VII. No. 1.

Mega Zanara, Herkulana, dan Warneri. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat Tbk (Ditinjau dari Profitabilitas dan Likuiditas)*. Pontianak: <https://media.neliti.com/media/publications/214673-analisis-kinerja-keuangan>.

Meutia Dewi. 2017. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Smartfren Telecom Tbk*. Langsa Aceh: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwi4x5DjsJv0AhXawzgGHV9UCDsQFnoECACQAQ&url=https%3A%2F%2Fejurnalunsam.id%2Findex.php%2Fjensi%2Farticle%2Fview%2F394&usg=AOvVaw1MdxmgeBbznedLrW0KXgZU>.

Munawir. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Praytino. 2010. *Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X*. *Jurnal Manajemen Volume 2 No. 1*. UNNUR. Bandung.

Rima, Syamsul Bakhtiar Ass, & Nurwahidah M. 2019. *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/435>.

Siti Lukita Utami. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) Tbk*. Surakarta:
<http://eprints.ums.ac.id/72851/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.

Swita Angelina Kaunang. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara*. Manado:
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3407>.

Subramanyam, John J. Wild. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Yessi Arsita. 2021. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Sentul City Tbk*. Jakarta:
<https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/436>.

Yuliana Badren. 2019. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk*. Purwokerto:
<https://docplayer.info/205548143-Analisis-rasio-keuangan-untuk-menilai-kinerja-keuangan-pada-pt-ultra-jaya-milk-industry-tbk-abstrak.html>.